

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Persepsi

Persepsi dalam KBBI berarti tanggapan (penerima) langsung. Pengertian persepsi yaitu penafsiran yang ditangkap individu melalui proses menerima dan mengorganisasikan informasi yang diaplikasikan dalam bersikap dan bertindak laku.<sup>1</sup>

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pengetahuan itu. Kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan akan mulai terlihat, begitupun cara pandang yang berbeda akan menentukan kesan yang dihasilkan berbeda.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang mewujudkan diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu uterus dan melanjutkan proses persepsi.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Litsyana dan Yudi Hartono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ- organ bantu bantunya yang dalam otak persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyuni Nadar. Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara Jakarta. 2017

<sup>2</sup> Che Muliana Sari, dkk., Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid- 19

<sup>3</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset 2004)

<sup>4</sup> Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan /9tudi Kasus*

Menurut Indra tantra persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan dengan segala sesuatu yang ada di lingkungannya<sup>5</sup>

Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang oleh panca indera di lingkungan yang di teruskan oleh otak sehingga menimbulkan penafsiran, penilaian dari pengalaman yang sebelumnya.

Menurut Ivana Frestilya Ari Shadi pemahaman atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk meliputi persepsi melalui indera pengelihatn, pendengaran, pencium, pengecap dan peraba. Bentuk persepsi pada intinya merupakan persepsi yang tidak hanya dilakukan oleh pengelihatn saja, namun dengan alat indera secara maksimal dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat akan lebih spesifik<sup>6</sup>

Sebagaimana telah di kutip dari irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek- obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kelanl tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan,

2) Persepsi Negatif

Persepsi negative yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsikan. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau

---

*Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun2013)”, Jurnal Agastya Vol.5, No 1 2015*

<sup>5</sup> Indra Tantra, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosio;ogi, Vol. III No. 1 Mei 2015,118.*

<sup>6</sup> Ivana Frestilya Ari Shadi, *Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminanga, IAIN Metro, 2020. Hlm. 11*

menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.<sup>7</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Parek yang dikutip oleh Ahmad Dahlan yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Latar belakang  
Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau pengetahuan ilmy agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi
- b. Pengalaman  
Hal yang sama dengan latar belakang adalah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, ha-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadi
- c. Kepribadian  
Dimana pola kepribadian yang dimiliki individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seorsng persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga anatar satu kelompok denga kelompok lain
- d. Sistem nilai  
Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Penerimaan diri  
Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi secara eksternal adalah:

- a. Intensitas  
rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intens,
- b. Ukuran  
Benda benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.

---

<sup>7</sup> Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penerapan Program Kerja Bumdes Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem* Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 11 No.1, 2019 hal. 286

- c. Kontras  
Secara umum meliputi hal hal biasa yang biasa dilihat akan secara cepat menarik perhatian
- d. Gerakan  
Benda bergerak lebih menarik perhatian dari pada benda diam
- e. Ulangan  
Biasanya hal yang terulang ulang dapat menarik perhatian
- f. Keakraban  
Yaitu Suatu yang akrab atau di kenal lebih menarik perhatian
- g. Sesuatu yang baru  
Faktor ini kedengarannya bertentangan menyeleksi informasi namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.<sup>8</sup>

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen dimana komponen- komponen tersebut menurut Baron dkk yang dipetik oleh Ivanna, menyatakan:

“Bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang, berkaitan dengan pengetahuan, pandang keyakinan, yaitu hal- hal yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.<sup>9</sup>

Beberapa syarat yang perlu dipenuhi, agar individu dapat mengadakan persepsi:

- a. Adanya objek yang dipersepsi

---

<sup>8</sup> Rahmat Dahlan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.4 No. 1/Juni 2017, 10

<sup>9</sup> Ivanna , 17

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Adanya alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- c. Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat:
  - 1) Fisik atau kealaman
  - 2) Fisiologis
  - 3) Psikologis

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Persepsi ini dinamakan *proses kealaman (fisik)*. Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan *proses fisiologis*. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan *proses psikologis*.

## 2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah

tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita kedunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga telah memperkenalkan anaknya hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.<sup>10</sup>

Mengenai pengertian orang tua dalam *kamus besar bahasa indonesia* disebutkan “Orang tua artinya Ayah dan ibu.” (poerdarmita, 1987 : 688) Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *al-walia*’ pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah swt QS.Lukman/31:14 yang artinya sebagai berikut:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Di dalam pengertian orang tua disini tidak hana terbatas pada kedua orang tua kandung saja melainkan yang dimaksud disini adalah orang-orang yang telah sedikit banyak mengukir jiwa dan raga kita sehingga kita bisa seperti sekarang ini. Dengan mengacu pada uraian dia atas maka yang termasuk orang tua kita adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua asuh/ orang tua angkat
- b. Orang yang membimbing kita sehingga kita bisa sukses
- c. Ibu dan bapak guru
- d. Orang yang lebih tua dari kita

---

<sup>10</sup> Supriyadi, *Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*, UIN Alaudidin Makasar .2014

- e. Ibu dan bapak mertua
- f. Kakek dan nenek yang langsung maupun yang tidak langsung<sup>11</sup>

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, masalah tersebut keluarga terutama orang tuanya yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya sehingga pendidikan paling banyak di terima adalah dari keluarga.

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya  
Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya  
Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu  
Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agama.

Luqman Al-Hakim adalah sesosok pendidik atau orang tua yang patut menjadi contoh teladan dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Sebagaimana diabadikan dalam Al-Quran Al-Luqman ayat 13, 16 sampai 18 yang artinya:

---

<sup>11</sup> Sunarno, *Adab Anak Berbakti kepada orang tua*, 2020. 8

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (ayat 13)*

*(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasi-nya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (Ayat 16)*

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (ayat 17)*

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (ayat 18)*

Dari beberapa ungkapan hikmah luqman tersebut, ada beberapa aspek pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak, yaitu:

- a. Penanaman akidah atau tauhid. Akidah atau tauhid dapat diibaratkan sebagai fondasi. Oleh karena itu, akidah dan tauhid harus kukuh dan kuat.
- b. Penanaman kesadaran bertindak (berakhlak), yaitu kesadaran yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap gerak dan langkah manusia selalu dalam pengawasan Allah.
- c. Perintah untuk mengerjakan shalat dan amar ma'ruf nahi mungkar yang ditanamkan sejak kecil.
- d. Pelatihan kesabaran. Kesabaran harus ditanamkan sejak dini. Sebab, hidup ini penuh dengan tantangan, hambatan, dan rintangan. Tanpa kesabaran seseorang akan mudah putus asa dan patah semangat dalam meraih cita-citanya.



- e. Larangan bersikap sombong dan angkuh. Kesombongan perlu dihindari karena akan mengantarkan pada kehinaan dan kerendahan martabat, baik di mata Allah maupun di mata manusia. Dalam hal ini sikap tawadhu' dan rendah hati harus kita tanamkan pada pribadi diri sendiri dan diri anak-anak
- f. Membahagiakan kehidupan anak

Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak

Adapun dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a. Dorongan/ motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/ motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedu-dukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spritual yang dijiwai Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab di atas, orang tua harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, disiplin, dan mengerti tanggung jawab masing-masing. Dengan suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dari tanggung jawab orang tua di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap

anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, memperhatikan pergaulan anak, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan dan bersilaturahmi kepada kerabat, mendidik anak untuk peduli kepada sesama, mendidik agar peduli terhadap lingkungan

Orang tua dalam masalah pendidikan anak-anaknya tidak hanya dengan cara menyekolahkan anak. Akan tetapi hal itu harus diatur atau direncanakan sejak dini. Karena selain menjadi tanggung jawab tetapi juga menjadi kewajiban orang tua dalam berbagai bidang pendidikan dalam syariah dan pendidikan islam harus dapat memberikan keadilan dan ketauladanan bagi anak-anak mereka. Adapun kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

- a. Bahwa seorang laki-laki memilih istri yang baik, sebab seorang istri mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak dan tingkah laku mereka, terutama pada awal masa kanak-kanak, di mana anak tidak kenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makanan, kasih sayang dan kecintaan.
- b. Memilih nama yang baik untuk anak..
- c. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina akidah yang betul dan agama yang kokoh.
- d. Orang tua harus bersifat adil kepada anak.
- e. Memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh terhadap anak
- f. Orang tua berkerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kanak-kanak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan, akhlak dan sosial.<sup>12</sup>

Menurut Thamrin Nasution (2005: 20), yang dikutip oleh Antonius SM Simamora, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau

---

<sup>12</sup> Irwina Safitri, *Persepsi Orang Tua Murid Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak*, IAIN Salatiga, 2015.

tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>13</sup>

Menurut Elizabeth (2011:37), orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.<sup>14</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

Definisi pembelajaran daring atau e-learning menurut Elyas merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus dan kurikulum bisa diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. WhatsApp mailing list, e-newsletter dan web pribadi biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring/ online.<sup>15</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya e-learning ini siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Selain itu, sistem pendidikan menjadi lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini.<sup>16</sup>

Menurut Mubarak et al dalam melakukan kegiatan di rumah ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu zoom, ruang guru, class room, google doc, google form, maupun melalui grup WhatsApp. Kegiatan belajar dapat berjalan

---

<sup>13</sup> Antonius SM Simamora, *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar*, Universitas Lampung, 2016

<sup>14</sup> Antonius SM Simamora, *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar*

<sup>15</sup> Elyas, A.H. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Warta, 2018

<sup>16</sup> Siti Zakiyatul Lutfiah, *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

dengan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal yang di kerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk niai harian siswa.<sup>17</sup>

Menurut Padede e-learning memiliki kelebihan bagi guru dan siswa yaitu:

- a. Fleksibel  
Memudahkan siswa dan guru mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun, karena didukung dengan adanya perangkat teknologi seperti note book, gadget yang dapat mengakses e-learning. Para siswa diberikan kesempatan untuk mengakses refrensi lain dari materi yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat
- b. Menghemat biaya pendidikan secara infrastruktur, peralatan, buku-buku)  
Para siswa bisa menghemat biaya transportasi utuk datang ke tempat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu para siswa tidak perlu lagi membeli buku atau mencetak materi karena sekarang materi disampaikan oleh guru dalam bentuk file
- c. Para siswa dan guru dapat menggunakanmateri pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
- d. Para siswa dan guru dapat mengakses e-learning selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, e-learning dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Para siswa bias mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- f. Para siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka bisa mendapatkan materi dengan mudah dan menyampaikan materi secara leluasa. Sehingga pembelajaran akan berfokus pada siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mubarak, A. A., Arthur, R., & Handoyo, S. S., Pengembangan Pembelajaran E -Learning Mata Kuliah PTM/Jalan Raya Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PenSil, 2018. 35-42.

<sup>18</sup> Pardede, T. Pemanfaatan -learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh, Seminar Nasional FMIPA UT, 2011

Namun dibalik kelebihan yang ditawarkan, e-Learning juga mempunyai kendala dalam penerapannya. Menurut (Ni'mah, 2016) kendala dari E-learning ini, yaitu :

- a. Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran
- b. Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang buruk.
- c. Komitmen dari orangtua yang tidak menentu
- d. Mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini
- e. Kesalahpahaman antara dosen/guru dan maha/siswa

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring adalah kesan atau pandangan orang tua (bapak dan ibu) yang dihasilkan oleh stimulus-stimulus dan tertangkap oleh panca indera sehingga orang tua dapat menyimpulkan apa yang didengar, apa yang dirasakan, apa yang dilihat serta timbullah penilaian terhadap apa yang didapat tersebut terhadap pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan bantuan media elektronik seperti desktop, laptop, atau smart phone yang dimiliki guru dan orang tua siswa yang terapkan oeh satuan pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Judul	:	Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19
Karya	:	Siti Zakiyatul Lutfiah
Penerbit	:	Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Tahun	:	2020
Metode Penelitian	:	Kuantitatif
Hasil Penelitian	:	

Dari hasil hasil penelitian, orang tua dari siswa Sekolah Dasar memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran online selama pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa di pedesaan seperti

- a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana

- b. Orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online
- c. Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran online
- d. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik.

Dampak positif Program Belajar dari Rumah, yaitu: pembelajaran menjadi lebih hemat waktu, melatih siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab, Membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan kuis serta multimedia pendukung proses pembelajaran, guru menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran secara online, guru mampu menggunakan aplikasi e-learning dan, dapat mencegah penyebaran virus covid19. Dampak negatif Program Belajar dari Rumah, yaitu: komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa, pembelajaran jadi lebih susah untuk di control, kesulitan dalam evaluasi terhadap anak, pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, guru dan siswa harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli kuota internet, adanya persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru dan, siswa lebih aktif dalam pengerjaan tugas untuk menunjukkan bahwa mereka mampu.

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Karya : Che Muliana Sari, Wati Oviana, Fanny Fjria, Misbahul Jannah

Penerbit : Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tahun : 2020

Metode Penelitian : deskriptif Kuantitatif

Hasil Penelitian :

Penelitian ini melibatkan orang tua siswa SD dan MIN yang tinggal di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposivesampling dengan jumlah sampel 20 orang tua dengan instrumen penelitian yang digunakan melalui angket dan wawancara

Hasil dari penelitian tersebut adalah:

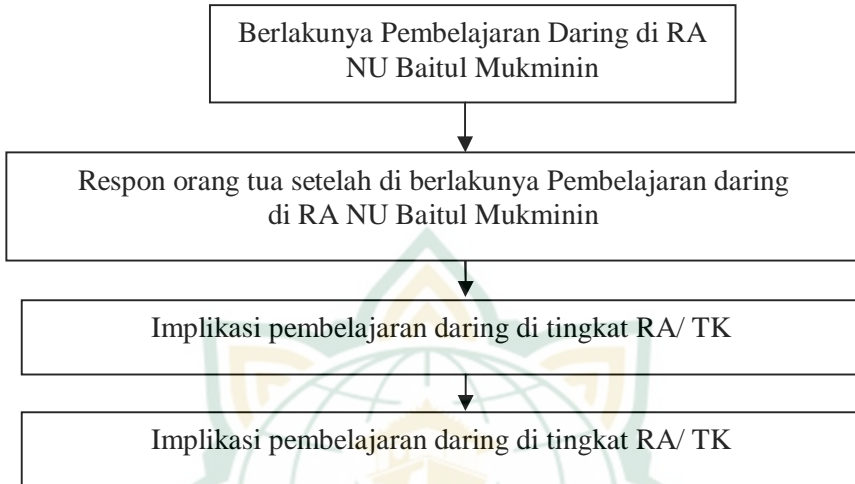
- a. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat diterapkan secara efektif, karena orang

- tua tidak dapat membimbing anak dalam pembelajaran berbasis online dirumah, dan mengalami banyak pengeluaran dalam menyediakan fasilitas belajar anak.
- b. Kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam pembelajaran berbasis online dirumah pada masa pandemi Covid-19 ini adalah kurangnya waktu dalam membantu dan membimbingi anak, kurangnya fasilitas yang cukup seperti laptop, smartphone, atau kouta internet, serta kurangnya pemahanan orang tua terhadap materi yang diberikan guru kepada anak.
  - c. Kemudian, upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi kendala tersebut berupa menyediakan waktu khusus untuk mendampingi dan mambantu anak dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk pembelajaran online, serta menghubungi guru secara langsung dan jadwal konsultasi tentangmateri yang tidak dipahami atau dimengerti

Judul : Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19  
 Karya : Lia Nur Atiqoh Bela Dina  
 Penerbit : Universitas Islam Malang  
 Tahun : 2020  
 Metode Penelitian : analisis deskriptif Kuantitatif  
 Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata prosentase respon orang tua yang didapat adalah positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.

### C. Kerangka Berpikir



Dari bagan tersebut dapat diartikan bahwa perbedaan persepsi orang tua muncul akibat dari ketidaksiapan orang tua, guru, siswa dalam pembelajaran daring.